

LAMPIRAN

A. Sinopsis Cerita Pendek *Mousou Ginkou*

Mousou Ginkou menceritakan seorang ilmuwan yang bernama Dr. F yang mewujudkan ide uniknya dengan mendirikan bank yang diberi nama Bank Khayalan. sebuah bank yang berfokus pada pengelolaan dan penyimpanan seperti bank pada umumnya, namun barang atau jasa yang dikelola dan disimpan merupakan imajinasi atau ingatan manusia. Bank ini bukan sekadar hasil dari imajinasi, melainkan sebuah institusi nyata dengan bangunan fisik seperti bank pada umumnya. Namun, bank ini beroperasi berdasarkan sistem yang terstruktur dalam mengelola imajinasi atau ingatan yang dihasilkan oleh manusia. Struktur fisik bank tersebut terdiri dari tiga ruangan yaitu, ruang penerima tamu sebagai area publik, ruang pribadi Dr. F untuk aktivitas pengelolaan inti, dan lemari besi sebagai tempat penyimpanan kapsul yang berisi khayalan dari para pelanggannya.

Dr. F menggunakan alat canggih yang diciptakan untuk menyerap khayalan dari para pelanggannya. Alat tersebut disembunyikan ke dalam sandaran kursi tempat pelanggan duduk saat sesi konsultasi, sehingga memungkinkan proses pengambilan khayalan terjadi dengan efisien. Apabila seseorang duduk bersandar di kursi tersebut dan menceritakan semua khayalannya maka khayalannya itu akan tersimpan di dalam kapsul, dan ketika terbangun dari kursi itu orang tersebut akan melupakan semua khayalannya. Khayalan yang telah diambil, kemudian dimasukkan ke dalam kapsul kecil, memberi label, dan disimpan dengan hati-hati di dalam lemari besi. Selanjutnya, khayalan-khayalan tersebut dimanfaatkan untuk berbagai tujuan komersial atau sosial, seperti hiburan, seni, bahkan digunakan untuk keperluan dalam konflik militer. Khayalan yang ingin dijual atau dihapus dari pelanggan lalu disimpan di dalam brankas besi dan diberi label dan kemudian dipindah kepada mereka yang membutuhkannya. Dr. F memperoleh imbalan dari kedua belah pihak, baik dari pelanggan yang menjual maupun yang membeli khayalan tersebut.

Khayalan pertama adalah yang dialami oleh seorang laki-laki berusia sekitar 40 tahun, karena dia seorang penggemar berat dari Yui Shousetsu, sehingga ia memiliki khayalan bahwa dirinya adalah seorang yang bernama Yui Shousetsu. Yui adalah seorang pemberontak yang melawan keshogunan, karena laki-laki itu merasakan ketidakpuasan yang terpendam terhadap kehidupan di era modern, sehingga dia memiliki khayalan tersebut. Berikutnya ada juga seorang nasabah yang sudah lanjut usia yang memiliki sifat sangat kikir, sehingga ia menginginkan khayalan dari seseorang yang memiliki sifat boros. Meskipun memiliki banyak, ia tidak mampu menggunakan uangnya untuk berbelanja secara bebas dan sepuasnya karena sifat kikir yang sudah tertanam dalam dirinya. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk menggunakan khayalan dari orang lain yang memiliki sifat boros untuk mengatasi keterbatasannya dalam menikmati kekayaan yang dimilikinya.

Selain itu, terdapat pula nasabah dari teater Sayou yang menginginkan khayalan dari seseorang yang memiliki ingatan atau imajinasi tentang Yui Shousetsu. Teater Sayou ingin memindahkan ingatan tersebut kepada salah satu aktornya agar ia dapat memiliki jiwa pemberontak seperti Yui. Bank khayalan ini juga dapat membuat orang normal jadi gila, dan begitupun sebaliknya orang yang gila bisa menjadi normal. Pada suatu hari, Dr. F melakukan kesalahan. Dia menyukai seorang wanita, akan tetapi wanita tersebut tidak menyukai Dr. F, sehingga ia memutuskan untuk menggunakan kapsul berisi khayalan dari wanita lain yang justru menyukainya. Sayangnya, ia melakukan kesalahan fatal dengan salah memberikan kapsul yang tidak sesuai dengan tujuan awal. Kapsul yang diberikan kepada wanita tersebut, ternyata tidak berisi khayalan tentang rasa suka kepadanya melainkan berisi tentang khayalan rasa suka terhadap kuda. Hal ini menyebabkan wanita yang menjadi target ia menunjukkan tingkah laku menyerupai seekor kuda dan bukan mengembangkan rasa suka kepada dirinya seperti yang diharapkan.

B. Biografi Hoshi Shinichi

Hoshi Shinichi merupakan salah satu pelopor fiksi ilmiah yang terkenal di Jepang yang lahir pada tanggal 9 Juni 1926 dan dibesarkan di Tokyo oleh kakek dan neneknya. Hoshi juga terkenal sebagai penulis cerita pendek (*short-short*), karena tidak lebih dari tiga sampai empat halaman. Hoshi yang dijuluki sebagai *father of Japanese SF*, nama yang unik. Hoshi dalam bahasa Jepang berarti bintang. Para pembaca seringkali menganggap bahwa Hoshi adalah nama samaran, karena karya yang dihasilkan oleh Hoshi menceritakan tentang luar angkasa. Sehingga para penggemar menganggap bahwa Hoshi sendiri adalah alien.

Kakeknya yang bernama Koganei Yoshikiyo adalah lulusan dari salah satu Universitas di Jerman, adalah seorang ahli anatomi dan antropologi yang sangat dihormati, dan merupakan pimpinan di Universitas Teikoku pada bidang medis. Neneknya yang bernama Koganei Kimiko adalah seorang penyair dan merupakan adik dari novelis Mori Ogai, sehingga neneknya setiap malam membacakan puisi untuk Hoshi. Ayah Hoshi yaitu Hajime Hoshi merupakan lulusan dari Universitas Columbia, yang mendirikan Universitas Farmakologi dan perusahaan farmasi Hoshi Seiyaku. Ayahnya juga terpilih secara populer sebagai anggota legislator Diet pada pemerintahan Jepang selama 15 tahun. Hoshi tumbuh dalam lingkungan yang berkaitan dengan seni, kedokteran, politik, dan bisnis internasional kelas atas, sehingga semua hal tersebut ditemukan dalam cerita-cerita yang ditulis pada karyanya.

Hoshi bersekolah dasar di Sekolah Dasar Wanita Tokyo, lalu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Asosiasi Tokyo dan Sekolah Menengah Atas di SMA Tsukuba. Hoshi lulus dari Universitas Tokyo pada tahun 1947 dengan gelar di bidang Teknik Pertanian, dan melanjutkan sekolah Pascasarjana dengan mengambil jurusan Biokimia. Setelah ayahnya meninggal, Hoshi mengambil alih bisnis farmasi yang sedang mengalami kesulitan karena manajemen yang buruk, sehingga Hoshi menjual perusahaannya dan kemudian mulai menulis. Ia membantu Shibano Takumi dalam mendirikan sebuah majalah fiksi ilmiah pertama di Jepang yang bernama *Uchuujin (Cosmic Dust)*.

Karya pertama Hoshi berupa cerita pendek yang berjudul *Sekisutora (Sextra)* ditulis pada tahun 1957 dan diterbitkan oleh *Uchuujin*, yang menceritakan tentang perdamaian dunia yang dicapai sebagai hasil dari sebuah penemuan yang dapat mengatasi hasrat seksual. Karya lainnya yaitu *Bokko-chan (Miss Bokko)* dan *Oi Detekoi (Hey, Come On Out!)*, yang dicetak di majalah *Hoseki*. Sejak saat itu, ia telah menghasilkan lebih dari seribu karya, dan disebut sebagai penulis fiksi ilmiah profesional penuh waktu pertama di Jepang. Pada tahun 1976 ia menjadi presiden pertama Klub Penulis SF Jepang. Karyanya yang berupa fiksi ilmiah sering kali memasukkan elemen-elemen humor dan satir, ceritanya yang pendek, cerdas, dan penuh kejutan sehingga memancing pemikiran pembaca. Ia memenangkan beberapa penghargaan sastra di Jepang, termasuk Akutagawa Prize pada tahun 1965 untuk cerita pendeknya yang terkenal “Sayonara”. Karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa seperti bahasa Inggris, Prancis, Vietnam, China, Korea, Serbia, Polandia, India, Rohan, Ceko, Brody dan Finlandia. Berbagai karyanya yang lain juga memperoleh penghargaan seperti penulis misteri Jepang ke-21 pada tahun 1968 untuk karyanya berupa kumpulan cerpen dalam bukunya yang berjudul 妄想銀 (*Mousou Ginkou*-Bank Khayalan).

Karya Hoshi banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya, karena ia merupakan lulusan Universitas Tokyo dalam bidang Teknik Pertanian dan Biokimia, selain itu ia juga pernah bekerja di perusahaan ayahnya yang bergerak di bidang farmasi. Oleh karena itu, banyak karyanya yang mengambil latar belakang perkembangan teknologi dan ilmu kimia. Meski cerpen-cerpen Hoshi sangat pendek yang sering kali tidak lebih dari tiga atau empat halaman, bukan berarti memperlihatkan karya yang sederhana, akan tetapi karena genre fiksi ilmiahnya mampu menyihir para pembaca dan juga dapat dihargai oleh orang-orang yang tidak terbiasa dengan fiksi ilmiah, dengan menjaga ekspresinya tetap sederhana dengan alur segar, menyertakan plot yang sempurna akhir cerita yang mengejutkan, dan menggambarkan kritik sosial yang disertai dengan humor ringan.